

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kewajiban seluruh siswa. Kegiatan belajar akan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh banyak informasi yang akan membantu mereka melakukan berbagai perubahan pada diri mereka sendiri. Perubahan ini dapat berupa suatu kecakapan atau kepandaian siswa dalam menguasai bidang tertentu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Whiterington (dalam Astawa & Adnyana, 2021), belajar adalah modifikasi karakter yang terwujud sebagai contoh respon baru yang digambarkan dalam wujud keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan atau pemahaman. Kecerdasan atau keterampilan ini biasa disebut dengan prestasi belajar yang ditilik dari hasil belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran. Hasil ini ialah keterampilan konkret yang dapat dinilai secara langsung melalui pengujian hasil belajar (Afni & Jumahir, 2020). Prestasi belajar sangat diperlukan bagi siswa. Karena, fakta jika hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dapat diukur melalui prestasi belajar. Ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Masidjo (dalam Waryani, 2021), pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah termasuk kedalam, yang biasanya dinilai oleh guru melalui ujian tertentu disebut dengan prestasi belajar. Jika hasil tes yang didapatkan siswa selalu di atas ketentuan nilai yang ada dan dalam persemesternya nilai yang didapatkan mengalami kenaikan atau stabil maka tandanya siswa tersebut berhasil dalam menerima pembelajaran yang di berikan. Hal ini artinya prestasi belajarnya di sekolah pun ikut meningkat.

Siswa yang tidak memperoleh prestasi di sekolah, memiliki kemungkinan jika kemampuannya dalam belajar tidak mengalami peningkatan. Bila kondisi ini terus menerus terjadi maka kualitas pendidikan diindonesia akan ikut terdampak. Seperti yang disampaikan Afni & Jumahir (2020) bahwa salah satu

tolak ukur untuk menilai kualitas kemajuan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Oleh karenanya semua usaha dikerahkan untuk memastikan pencapaian prestasi belajar bisa secara optimal diraih oleh seluruh siswa.

Prestasi belajar siswa dapat berupa prestasi akademik ataupun prestasi non-akademik. Contoh dari prestasi akademik yaitu mendapatkan nilai ujian yang tinggi atau sesuai dengan standar penilaian, mengikuti dan menjadi juara dalam lomba-lomba yang berkaitan dengan mata pelajaran, kecamatan atau yang lainnya, dan mendatkan rangking di kelas. Kemudian contoh dari prestas non-akademik yaitu menghafal al-quran dan menjadi perwakilan sekolah dalam sebuah kompetisi olahraga dan kesenian.

Ada banyak cara untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, termasuk dengan mengambil peran sebagai orang tua di rumah. Orang tua dapat membantu anaknya belajar dengan memperhatikan dan mengawasi anaknya dalam belajar. Orang tua merupakan orang pertama yang menjadi tempat belajar seorang anak, oleh karena itu orang tua sangat menentukan kemajuan pendidikan anaknya di sekolah. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, orang tua dapat mendampingi dan membimbing anaknya selama belajar di rumah. Seperti yang disampaikan oleh Ila (dalam Laka dkk, 2018), jika partisipasi orang tua saat anak sedang mengerjakan PR dan belajar adalah dengan cara memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya. Kepedulian orang tua ini akan membuat anak merasa didukung dan mendorongnya untuk belajar.

Sebaliknya, bila orang tua bersikap tidak peduli maka anak akan merasa tidak diperhatikan dan mereka akan cenderung malas untuk belajar dan lebih memilih melakukan aktivitas lain seperti bermain *game online* dan menonton TV. Hal ini lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan menurunkan motivasi anak untuk belajar. Selain itu, perkara ini juga akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar. Peranan orang tua sejatinya amat berpengaruh pada prestasi belajar anak. Ini terlihat dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hero dan Sni (2018) di SD Inpres Iligetang yang mana diperoleh hasil bahwa keterlibatan orang tua berdampak besar terhadap proses belajar serta hasil belajar yang akan diraih oleh anak. Berdasarkan hasil penelitiannya, Hero dan

Sni (2018) menyatakan jika orang tua yang tidak mempedulikan pendidikan anaknya, yakni (a) bersikap cuek dengan kegiatan belajar anak, (b) kurang memperhatikan kebutuhan dan keperluan dalam proses belajar anak, (c) tidak menentukan jam belajar anak, (d) tidak mempersiapkan atau melengkapi fasilitas belajar, (e) tidak peduli dengan bagaimana progres belajar anak, (f) tidak peduli dengan kendala-kendala yang dihadapi anak dalam belajar dan sebagainya. Inilah yang nantinya akan mengakibatkan anak gagal dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena kontribusi orang tua dalam aktivitas belajar anak amatlah penting.

Kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua dalam kegiatan belajar siswa ternyata ditimbulkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu tuntutan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dan menyebabkan orang tua menjadi sibuk sehingga lebih mengutamakan pekerjaannya dibandingkan dengan anak-anaknya. Faktor lainnya yaitu keadaan ekonomi yang kurang baik yang mengakibatkan orang tua lebih memfokuskan untuk mencari penghasilan entah sebagai petani atau pedagang dengan harapan agar keluarganya bisa makan dan anak-anaknya tetap bisa bersekolah. Kedua faktor ini lah yang biasanya menjadi penyebab dari anak-anak menjadi kekurangan kasih sayang dan rasa perhatian. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Hero & Sni, 2018), bahwa orang tua lebih memprioritaskan bekerja untuk memenuhi keperluan sehari-hari, lantaran orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itulah mereka bekerja sebagai petani/pengrajin, buruh bangunan, dan berjualan di pasar.

Kesibukan itulah yang menyebabkan para orang tua tidak memiliki waktu untuk memperhatikan anak-anaknya. Padahal dimasa anak-anak inilah orang tua harusnya lebih memberi perhatian kepada anaknya. Karena dimasa inilah anak-anak sedang aktif-aktifnya untuk bertanya dan sedang mempelajari banyak hal untuk membentuk karakter dan jati dirinya. Orang tua yang selalu bersikap acuh dan mengabaikan anaknya maka besar kemungkinan akan menjadikan si anak tumbuh sebagai pribadi yang pendiam dan tidak memiliki minat untuk belajar.

Di kehidupan sehari-hari banyak ditemui orang tua yang belum menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi anaknya. Contohnya ada

orang tua yang memiliki kesibukan seperti bekerja sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk menanyakan kegiatan sekolah anak dan tidak bisa mendampingi anak ketika belajar di rumah. Disisi lain ada orang tua yang memiliki waktu luang di rumah tetapi mereka lebih sibuk dengan aktivitas pribadi seperti menonton TV dan perangkat selulernya, sehingga mereka mengabaikan kegiatan belajar anaknya. Kemudian, ada juga orang tua yang terkadang kurang mengapresiasi hasil belajar yang di raih oleh anaknya, dan cenderung masa bodoh dengan kegiatan belajar anaknya. Pemaparan tersebut merupakan contoh nyata yang ada di kehidupan sekitar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan wawancara bersama dua orang tua siswa pada tanggal 02 oktober 2023, di dapatkan hasil jika dalam kegiatan sehari-hari siswa lebih sering bermain di luar dan bermain gadget dari pada belajar dan membaca buku. Pada saat sesi wawancara orang tua siswa menyampaikan bahwa siswa akan belajar dan mengerjakan tugas jika esoknya sedang ada ujian dan ada PR yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan orang tua siswa yang lainnya mengatakan bila anaknya tidak pernah belajar dan mengerjakan tugas. Ketika ditanya apakah orang tua menanyakan kegiatan belajar siswa selama di sekolah dan mengarahkan siswa untuk belajar atau mengerjakan tugas sekolah, kedua orang tua siswa menjawab bahwa mereka tidak pernah menanyakan mengenai kegiatan belajar siswa dan tidak pernah mengarahkan siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, salah satu orang tua siswa mengatakan jika nilai siswa di sekolah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai ujian semester lalu. Sedangkan siswa yang lainnya mendapatkan nilai ujian lebih tinggi dibanding semester yang lalu. Kemudian dalam wawancara juga orang tua siswa mengatkan jika siswa mendapatkan rangking atau nilai ujiannya lebih bagus dari sebelumnya maka orang tua siswa akan memberikan hadiah agar siswa merasa senang dan lebih termotivasi dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Berbeda dengan orang tua siswa yang lainnya yang mengatakan jika orang tua sangat jarang memberikan hadiah kepada siswa. Kemudian saat ditanya mengenai kegiatan membaca buku dirumah orang tua

siswa mengatakan bahwa mereka tidak pernah membiasakan anaknya untuk membaca buku dan mereka pun tidak terbiasa membaca buku bacaan.

Untuk memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar yang bagus, maka kondisi tersebut perlu dibenahi. Siswa harus mulai dibiasakan untuk membaca dan belajar, dan orang tua pun harus lebih perhatian terhadap kegiatan belajar siswa di rumah. Seperti yang disampaikan oleh Afni dan Jumahir (2020) bahwa berhasilnya seorang anak dipengaruhi oleh campur tangan orang tuanya. Lebih lanjut Afni & Jumahir (2020) menyampaikan bahwa terkadang orang tua kurang memahami tanggung jawabnya tersebut, hal ini menyebabkan kurang berhasilnya anak disebabkan dari minimnya kepedulian dan tanggung jawab orang tua yang mengarahkan pendidikan anak.

Partisipasi aktif orang tua dalam mengasuh anak mencakup keterlibatan fisik, emosional, dan mental dalam hubungan antara orang tua dan anak yang berfungsi dalam mengakui anak sebagai individu yang unik, melindungi mereka dari bahaya potensial, berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka, memastikan kebutuhan material anak terpenuhi, membantu mereka dalam aktivitas sosialisasi seperti pengajaran, disiplin, dan perhatian (Purwindarini dkk, 2014). Orang tua sebagai bagian dari keluarga memiliki fungsi tersendiri. Menurut Walker & Shepherd (dalam Suteja dkk, 2018), menyatakan bahwa keluarga dapat dianggap sebagai pusat kesejahteraan dan fungsi individu. Lebih lanjut lagi Suteja dkk (2018), menjelaskan jika kesejahteraan dan fungsi individu sama pentingnya untuk dibangun dalam sebuah keluarga dimana stimulus dan kepedulian dalam lingkungan keluarga memungkinkan individu untuk belajar dan berkembang dengan cepat.

Orang tua bisa bertindak sebagai pelaksana dan pendorong dalam pembentukan perkembangan anak. Selain itu Arifin (dalam Umar, 2015) menyebutkan bahwa orang tua mempunyai kontrol yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Lebih lanjut Arifin (dalam Umar, 2015) menjelaskan jika orang tua memiliki tiga peran dalam mendukung siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peran tersebut diantaranya, yaitu: 1) memberi anak peluang terbaik untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan kemampuan lainnya, serta mendorong

mereka untuk mendapatkan arahan dari guru; 2) memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kemampuan dan minat anak; 3) memberikan fasilitas dan sarana belajar untuk membantu kegiatan belajarnya.

Dari uraian diatas dapat terlihat jika keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif orang tua. Ketika siswa memperoleh hasil belajar yang bagus, hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajarnya. Dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua, siswa akan memiliki motivasi dalam belajar dan bisa memaksimalkan siswa dalam meraih prestasi belajarnya. Penelitian ini akan membahas lebih dalam berkenaan dengan masalah tersebut melalui skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SDQ Al-Maunnah”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah, masalah yang timbul bisa diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah.
- b. Ada beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah.
- c. Capaian prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah belum optimal.

2. Pembatasan Masalah

Di tinjau dari latar belakang di atas, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini sehingga fokusnya tetap pada tujuan penelitian dan tidak meluas ke masalah lain. Masalah utama penelitian yaitu:

- a. Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDQ Al-Maunnah.
- b. Faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah.
- c. Gambaran prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah?
- b. Apakah faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah?
- c. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah.
3. Untuk mendeskripsikan gambaran prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara akademik, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi untuk penelitian serupa yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dengan tujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah bagi semua pihak yang

terlibat seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas dan guru mata pelajaran.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi dan panduan bagi orang tua untuk lebih memfokuskan perhatian mereka pada kegiatan pembelajaran anak-anak mereka sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Peneliti

Dengan terjun secara langsung ke lapangan, penelitian ini memberikan keterampilan dan pemahaman baru tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, peneliti dapat menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh saat menjadi orang tua nanti.

E. Landasan Teori

1. Peranan Orang Tua

Peran adalah hak dan kewajiban yang dijalankan seseorang sesuai dengan kedudukannya. Menurut Aslihah (2023), peran diartikan sebagai sikap atau perilaku yang diharapkan oleh sebagian besar orang atau sekelompok orang dari orang-orang yang menduduki jabatan atau jabatan tertentu. Sebagai otoritas tertinggi dalam keluarga, orang tua mempunyai peran yang harus dimainkan. Hal ini diungkapkan oleh Sunarso (2021) jika keluarga merupakan unit dan organisasi utama dalam masyarakat, dan hubungan dalam keluarga bersifat langsung, maka orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang signifikan. Lebih lanjut Sunarso (2021) menyatakan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya terhadap seluruh keluarga, lebih pada budi pekerti, pembentukan karakter, latihan, keterampilan, kepentingan keluarga dan lainnya.

Orang tua harus menunjukkan perilaku moral terhadap anaknya. Hamid (2020) menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam kehidupan

seorang anak karena merekalah lingkungan sosial pertama yang dikenal anak, merekalah yang menentukan kualitas hidup seorang anak, dan merekalah yang paling dekat secara fisik dan emosional bahwa itu memainkan peran. Orang tua perlu mendidik dan memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar kelak menjadi orang yang baik.

Karena kualitas pendidikan orang tua mempengaruhi tumbuh kembang anak, maka keberhasilan pendidikan yang diberikan orang tua menentukan peningkatan hasil belajar dan prestasi akademik Nada dkk (2021). Selain itu Nada dkk (2021) menyampaikan jika menjadikan siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran adalah dengan bimbingan dari orang tua. Orang tua yang mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar di rumah akan meningkatkan motivasi dan semangat siswa sehingga lebih aktif dalam belajar yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Menurut Amik dan Saefurohman (2016) prestasi belajar didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam memahami sejumlah mata pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Lebih jelasnya lagi Amik dan Saefurohman (2016) menyatakan jika ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajar disebut juga prestasi belajar. Selaras dengan yang disampaikan oleh Marbun (2018) bahwa Prestasi belajar siswa didefinisikan sebagai jumlah pengetahuan yang diperoleh siswa selama mereka melakukan dan melakukan tugas dan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh sekolah. Lebih lanjut lagi Marbun (2018) mengatakan bila prestasi belajar siswa ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka yang didapatkan dari hasil evaluasi guru terhadap tugas dan ulangan atau ujian siswa. Menurut Abduloh dkk, (2022) prestasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Lebih lanjut lagi Abduloh dkk, (2022) menjelaskan jika yang dimaksud dengan prestasi akademik merupakan kemampuan yang di dapatkan dari proses belajar di kelas dan dinilai ataupun diukur dengan

menggunakan tes yang sudah ada standarnya seperti ranking satu dikelas dan juara olimpiade sains. Sedangkan prestasi non-akademik yaitu segala sesuatu diluar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak berpaku pada teori tertentu atau secara lebih jelas prestasi non-akademik ini mengandalkan teknik dan bakat yang dimiliki oleh seseorang, misalnya juara debat dan juara bulu tangkis.

F. Literature Review

Kajian literature yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Desi Arwen (2021) dituangkan dalam karya ilmiahnya yang berjudul “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Subjek dalam penelitian ini yaitu hampir seluruh siswa yang bersekolah di SD Negeri yang ada di kecamatan bogor barat. Hasil penelitiannya menunjukkan jika peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam keluarga sudah berjalan cukup baik.

Selanjutnya, kajian penelitian yang relevan ke dua yaitu oleh Kia dan Murniarti (2020) yang dituangkan dalam karya ilmiahnya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar anak dengan menggunakan pola asuh demokratis paling tepat dan sangat dominan sehingga terjadi peningkatan belajar sesuai kemampuannya, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang tepat sesuai perkembangan di era disrupsi ini bukan suatu hal yang menghalangi peningkatan belajar anak, akan tetapi harus menjadi suatu kesempatan untuk terus membimbing dan memotivasi anak agar belajar memanfaatkan keadaan, serta mengolahborasikannya sesuai pengetahuan dan ilmu yang dipelajarinya, karena adanya perbedaan prestasi belajar anak berdasarkan pola asuh orangtua yang terlihat seperti (pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif), sangat berpengaruh dan prestasi yang diharapkan akan terjawab sesuai tujuan belajar. Penelitian ini juga mengatakan jika orangtua adalah guru yang pertama dan terutama bagi anak dalam keluarga.

Kemudian, kajian penelitian yang relevan ketiga yaitu dari Inge Ayudia, Aulia Haqiqi dan Sediken Tara Munthe (2021) dalam karya tulisnya yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat diindikasikan sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurang peran orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi yang berkaitan dengan hasil belajar serta menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa. Peranan orang tua siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini sangat dibutuhkan sebab peranan dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajar, serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajarnya sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya.

Berdasarkan dari pemaparan ketiga penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
(Sumber: Literature Review)

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Desi Arwen pada tahun 2021 dengan judul “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”.	Pendekatan dan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Kemudian variabel penelitian yaitu peran orang tua dan prestasi belajar.	Fokus penelitian dan pembahasan dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada peran orang tua saja, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan juga meneliti dan membahas mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar serta gambaran prestasi belajar itu sendiri. Selain itu, lokasi penelitiannya pun berbeda.
2	A. Dan Kia dan Muniarti Erni (2020)	Variabel penelitian yaitu prestasi belajar.	Fokus penelitian dan pembahasan dalam

	dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”.		penelitian terdahulu ini yaitu berfokus pada pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peranan orang tua. Perbedaan lain terletak pada pendekatan dan metode penelitian serta lokasi penelitian.
3	Inge Ayudia, Aulia Haqqi dan Sediken Tara Munthe (2021) dalam karya tulisnya yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.	Variabel penelitian yaitu peranan orang tua.	Fokus penelitian dan pembahasan dalam penelitian terdahulu ini yaitu berfokus pada motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada prestasi belajar siswa. Perbedaan lain terletak pada pendekatan dan metode penelitian serta lokasi penelitian.

G. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian adalah dampak dari terlaksananya tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu ke BKI-an, khususnya dalam bidang bimbingan akademik di sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan masukan khususnya tentang aspek-aspek penting yang berkaitan dengan prestasi belajar. Selanjutnya, orang tua diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

H. Metode Penelitian

1. Metode dan pendekatan penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang menjelaskan berbagai tindakan, perilaku dan sikap individu yang kemudian dikaji dalam bentuk lisan ataupun kata-kata tertulis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Sugiyono (2022) bahwa Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang menyelidiki keadaan subjek apa adanya. Peneliti merupakan instrumen utama, teknik pengumpulan data digunakan secara kombinasi, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini akan menjelaskan peristiwa yang ada, hal ini seperti yang disampaikan oleh Samsu (2017) jika Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari atau menjelaskan gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang ada saat ini. Lebih jelasnya lagi Samsu (2017) menyampaikan bahwa penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan berbagai variabel yang terkait dengan masalah dan unit yang diteliti. Selaras dengan yang dikatakan oleh Setyosari (dalam Samsu, 2017), jika Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi tentang situasi, peristiwa, subjek, atau apa pun yang terkait dengan variabel yang dijelaskan dengan angka dan kata-kata.

Dengan demikian, penelitian yang akan diteliti ini memakai pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan kondisi objek yang akan diteliti dengan apa adanya dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam penelitian ini juga akan menggambarkan fakta-fakta baru yang ditemui yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu tentang “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SDQ Al-Maunnah”

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu bertempat di SDQ Al-Maunnah tepatnya di jalan Ki Ageng Tepak desa Kepuh kecamatan Palimanan kabupaten Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini akan dilakukan setelah Seminar Proposal.

3. Penentuan Sumber Informasi/Informan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah. Siswa di kelas VI SDQ Al-Maunnah berjumlah tujuh orang, dan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian berjumlah 4 anak. Maka dari itu sumber informasi yang akan didapatkan bersumber dari wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua siswa dan siswa kelas VI SDQ Al-Maunnah.

4. Unit Analisis

Unit analisis mengarah pada segala aspek yang akan diteliti untuk memberikan penjelasan singkat tentang keseluruhan unit, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2016) jika satuan yang diteliti adalah unit analisis. Ini dapat mencakup individu, kelompok, objek, atau latar peristiwa sosial. Aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian adalah salah satu contohnya. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah, faktor-faktor yang membuat prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah mengalami penurunan, gambaran prestasi belajar siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah yang ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua arah yang dilakukan oleh narasumber dan pewawancara. Dalam kegiatan wawancara ini bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang dibutuhkan dari subjek penelitian, hal ini seperti yang disampaikan Sugiyono (2022) bahwa Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data ketika telah melakukan studi percontohan untuk mengetahui masalah yang ingin diselidiki dan ingin mengetahui lebih jauh masalah tersebut dari sejumlah kecil orang yang memberikan tanggapan. Yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru mata pelajaran, orang tua siswa, dan siswa kelas VI di SDQ Al-Maunnah.

b. Observasi

Mengamati kondisi lapangan dan semua tindakan objek yang diteliti adalah cara pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi. Dalam observasi tidak hanya terbatas kepada orang saja sebagai objek yang ditelitinya, hal ini seperti yang disampaikan Sugiyono (2022) jika Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus dibandingkan dengan teknik lainnya yaitu wawancara dan angket. Apabila survei dan wawancara hanya berinteraksi dengan manusia, maka observasi tidak hanya terbatas pada manusia tapi objek alam lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kegiatan penelitian memiliki fungsi sebagai penguat atau bukti mengenai kegiatan yang sudah dilakukan tersebut, hal ini seperti yang disampaikan Sugiyono (2022) bahwa hasil penelitian akan lebih dapat diandalkan atau dipercaya jika didukung oleh cerita pribadi tentang masa kanak-kanak, sekolah, pekerjaan, masyarakat, otobiografi, foto, atau tulisan akademis dan seni yang ada. Dokumen ini bisa berbentuk gambar ataupun tulisan. Adapun data yang didapatkan dari metode dokumentasi ini antara lain yaitu struktur organisasi, letak geografis, kondisi guru serta siswa, dan kondisi fasilitas yang ada di SDQ

Al-Maunnah, foto-foto saat kegiatan observasi dan wawancara juga dokumen lainnya yang berkenaan dengan masalah prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai objek penelitian yang akan diteliti yaitu peranan orang tua dan prestasi belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dari subjek penelitian dan untuk melihat kondisi tempat penelitian. Dan yang terakhir dokumentasi diperlukan sebagai bukti dari kegiatan wawancara dan observasi yang akan dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah mengelompokkan seluruh data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022), analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi yang diawali dengan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses analisis data adalah proses mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori, membaginya ke dalam subkategori, dan mengorganisasikannya ke dalam pola-pola untuk menentukan kepentingan dan isi objek penelitian, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Mengumpulkan data adalah tujuan utama setiap penelitian. Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Data yang dihasilkan banyak dikarenakan pengumpulan datanya memakan waktu sehari-hari, bahkan berbulan-bulan. Semua yang terlihat dan terdengar dicatat saat peneliti membuat gambaran umum tentang kondisi sosial atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2022). Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak dan lebih bervariasi.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Data-data yang diperoleh dari penelitian jumlahnya akan sangat banyak. Maka dari itu perlu dilakukan penyortiran untuk memilih data-data penting yang benar-benar dibutuhkan. Penyortiran ini dinamakan dengan reduksi data, seperti yang disampaikan Sugiyono (2022) artinya membuat rangkuman, memetik dan memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak data dan mencari bila diperlukan.

c. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkannya. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, korelasi antar kategori, diagram alur, dan lainnya. Selain itu, teks naratif adalah metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

d. *Conclusion Drawing/Verivication*

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam metode analisis data. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2022), penelitian kualitatif mengungkapkan hal-hal baru yang belum ditemukan sebelumnya. Kesimpulan ini akan membawa wawasan baru dari penelitian yang telah dilakukan. Temuan dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaksional, hipotesis atau teori. Bisa juga berupa gambar atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau kabur dan menjadi jelas setelah diperiksa.

Secara singkat bila disimpulkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat tahapan atau empat langkah. Langkah pertama yaitu pengumpulan data dimana akan disatukan seluruh data yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut. Kemudian, langkah kedua yaitu reduksi data atau penyortiran data. Dari sini akan dipilih data-data penting yang akan dimasukkan dalam laporan penelitian. Langkah ketiga yaitu penyajian data, dalam hal ini data akan

disajikan secara naratif yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data-data tersebut. Dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dari penarikan kesimpulan ini akan ditemukan temuan baru berupa teori atau hipotesis.



